

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENERAPKAN
METODE INKUIRI DI KELAS III SD NEGERI 2 SEDAYU
SEMAKA TANGGAMUS TAHUN 2021/2022**

Tia Intan Maharani¹, Joko Sutrisno AB², Arinta Rara Kirana³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

tiintanmaharani19@gmail.com¹, jokosutrisnoab@gmail.com², arintarara@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA setelah mengikuti metode pembelajaran inkuiri pada siswa kelas III SD Negeri 2 Sedayu Semaka Tanggamus. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang di laksanakan dalam dua siklus. Setia siklusnya terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ evaluasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I sebesar 40%, dan pada siklus II sebesar 90% dengan indikator keberhasilan tindakan mencapai $\geq 75\%$, dengan KKM 70. Selain itu hasil rata-rata presentase lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1 yaitu 51,78%, dan pada lembar obsrvasi aktivitas guru yaitu 76,92%. Dan pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 87,5% dan aktivitas guru menjadi 97,11%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Sedayu Semaka Tanggamus.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, metode Inkuiri

Abstract: *The problem in this study is that student learning outcomes are not yet maximal. The purpose of this study was to determine the increase in science learning outcomes after following the inquiry learning method in third grade students of SD Negeri 2 Sedayu Semaka Tanggamus. This research uses Classroom Action Research (CAR). Which is carried out in two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementing actions, observing/evaluating, and reflecting. Data collection techniques using test questions, observation and documentation. . The results of the research in the first cycle were 40%, and in the second cycle it was 90% with indicators of the success of the action reaching 75%, with a KKM of 70. In addition, the results of the average percentage of student learning activity observation sheets in cycle 1 were 51.78%, and on the teacher activity observation sheet that is 76.92%. And in the second cycle student learning activity increased to 87.5% and teacher activity to 97.11%. Thus it can be said that the application of the inquiry method can improve the learning outcomes of third grade students of SD Negeri 2 Sedayu Semaka Tanggamus.*

Keywords: *Science Learning Outcomes, Inquiry method*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan, dikarenakan pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang di bekali dengan akal dan pikiran. Peran pendidikan sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, sebab pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia

Pendidikan ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan, terutama pada yang memerlukan perhatian yang serius membangun kualitas pembelajaran di dalam kelas, dikarenakan tidak bisa dipungkiri berawal dari ruang kelas sebagai miniatur proses pembelajaran yang berkualitas akan tercapai mutu pendidikan secara umum. Pengelolaan yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula.

Dalam proses interaksi pendidikan tersebut terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berhubungan, seperti penggunaan model, metode, strategi, media, bahan ajar, perangkat pembelajaran hingga alat evaluasi hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru IPA. Pelaksanaan pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Sedayu, Semaka, Tanggamus diketahui bahwa siswa masih kurang dalam melakukan pengamatan dan percobaan, di sebabkan oleh kurangnya fasilitas belajar mengajar di dalam kelas terutama buku paket, serta media pembelajaran yang kurang memadai.

Selain itu, pembelajaran IPA yang berlangsung selama ini belum berpusat pada siswa dengan menggunakan metode yang membuat siswa kurang aktif, aktifitas guru masih sangat besar di

bandingkan dengan aktivitas siswa, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sedangkan siswa lalai dengan aktivitasnya masing-masing tanpa memperhatikan apa yang di ajarkan sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal.

Dalam pembelajaran sehari-hari siswa masih kurang dalam mengemukakan pendapat seperti bertanya dalam proses pembelajaran dan kurang dalam melakukan percobaan pada saat proses pembelajaran sehari-hari. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan dan terkadang terdapat siswa juga yang kurang memperhatikan apa yang seharusnya di lakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terkadang siswa juga merasa malu untuk bertanya terhadap materi apa yang kurang di pahami.

Rendahnya hasil belajar juga terjadi di SD Negeri 2 Sedayu Semaka Tanggamus. Berdasarkan hasil observasi pra survey yang di lakukan di kelas III SD Negeri 2 Sedayu Semaka tanggamus pada mata pelajaran IPA dengan nilai KKM 70 yang telah di tetapkan siswa kelas III tahun ajaran 2022/2023 di ketahui terdapat 7 (35%) siswa yang lulus KKM dengan kategori tuntas sedangkan 13 (65%) siswa lainnya belum mencapai KKM dan mendapat kategori belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan tersebut banyak metode pembelajaran yang bisa di terapkan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada guru dan siswa kelas III SD Negeri 2 Sedayu, Semaka, Tanggamus adalah dengan menerapkan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENERAPKAN METODE INKUIRI DI KELAS III SD NEGERI 2 SEDAYU SEMAKA TANGGAMUS TAHUN 2021/2022

rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang di pertanyakan. Belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui penemuan.

Menurut khoiril Anam (2016: 7) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah suatu pembelajaran yang di mana siswa di minta untuk mencari dan menemukan masalah sendiri.dalam metode ini setiap peserta didik di dorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang di sampaikan

Jadi berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat di tarik pengertian bahwa metode inkuiri adalah suatu proses mengajar yang menekankan pengalaman mengajar guru dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dan menemukan konsep dan prinsip mereka sendiri.

Menurut Rusman (2016: 67) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang di peroleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.Belajar tidak hanya penugasan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penugasan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan cita-cita, keinginan dan harapan.

Menurut Oemar Hamalik dalam buku Rusman (2016: 67) hasil belajar itu dapat terlihat dan terjadinya perubahan dari presepsi dan prilaku, termasuk juga perbaikan prilaku.

Sedangkan menurut Nana Sujana dalam buku Rusman (2016: 67) hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat di capai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran

dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu di jawab oleh guru karena setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan.

Menurut Kunandar (2010:371) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa di dorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong untuk siswa memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

yang dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dihasilkan oleh siswa melalui kegiatan atau pembelajaran yang dicapai di suatu sekolah baik dalam pembelajran, keterampilan dan perubahan perilaku.

Menurut Wahyana dalam buku Trianto (2010: 136) Ilmu Pengetahuan alam (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dandalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Menurut Kardi dan Nur dalam buku Trianto (2010: 136) IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, didalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang di amati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas

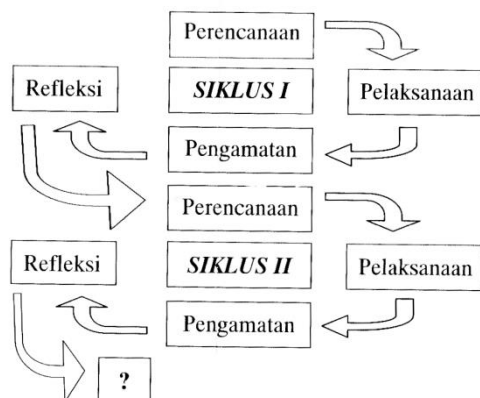
pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

METODE

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang berjumlah 20 orang yaitu 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan metode inkuiri di kelas III SD Negeri 2 Sedayu Semaka Tanggamus. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu tes, observasi dan dokumentasi.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian ini tentang meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan metode Inkuiri di kelas III SD Negeri 2 Sedayu Semaka Tanggamus.

Dalam pelaksanaannya penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Arikunto yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan penelitian tersebut membentuk suatu siklus seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, 2019: 42)

Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data sebagai berikut. (1) Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam penelitian ini, tes yang di berikan berupa pilihan ganda dan essay. Yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pembelajaran IPA melalui penerapan metode Inkuiri (2) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Terkait dengan penelitian yang di lakukan di SD Negeri 2 Sedayu Semaka Tanggamus, maka penulis akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto saat melakukan wawancara, RPP, dokumen hasil belajar maupun saat melakukan penerapan metode Inkuiri dalam proses pembelajaran, dan (3) lembar observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Adapun lembar observasi yang diambil dari langkah-langkah metode Inkuiri.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah presentase dalam keberhasilan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar $\geq 75\%$, dengan KKM 70 dan di peroleh persentase aktivitas belajar siswa dan guru mencapai $\geq 75\%$ Setiap aikusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama melaksanakan pembelajar-an dengan menerapkan metode inkuiri terjadi peningkatan pada hasil belajar IPA siswa. Peningkatan hasil belajar siswa kelas III dapat di lihat dari nilai pra siklus, Siklus 1 sampai dengan Siklus II.

Peningkatan hasil belajar IPA siswa pada Pra Siklus, Siklus 1, Siklus II dapat di jelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Perbandingan Hasil Belajar IPA Siswa

NO	Indikator	Nilai Test		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
1.	Skor Tertinggi	75	95	95
2.	Skor Terendah	25	45	60
3.	Presentase	15%	40%	90%

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran dengan implementasi metode Inkuiri ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran IPA. Hal ini dapat di lihat dari nilai hasil tes Pra Siklus di ketahui hasil belajar siswa 15% dan pada Siklus 1 diketahui 40% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar 90%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 2 Sedayu Semaka Tanggamus.

Menurut Ahmad susanto (2016 : 172) dalam buku teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar pembelajaran inkuiri yang mensyaratkan keterlibatan siswa aktif terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap anak terhadap pembelajaran IPA. Metode inkuiri dapat membantu perkembangan, antara lain: literasi IPA dan pemahaman proses ilmiah. Pengetahuan perbendaharaan kata dan pemahaman konsep, berfikir kritis dan bersikap positif. Dapat di sebutkan bahwa metode inkuiri tidak saja meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam pembelajaran IPA saja,

Melainkan juga membentuk sikap keilmiah pada diri siswa. Inkuiri merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Dengan kata lain, inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri dapat merangsang kegiatan berfikir siswa seperti: berfikir urutan, bertentangan, asosiasi, kausalitas, konvergen, divergen, dan berfikir silogisme.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan pada aktivitas belajar IPA melalui penerapan metode inkuiri mengalami peningkatan pada siklus 1 dan Siklus II, peningkatan tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	Skor		Nilai rata-rata persentase	
	Siklus 1	Siklus II	Siklus 1	Siklus II
Siswa	56	56	51,78%	87,5%
Guru	104	104	76,92%	97,11%

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi pada siklus 1 aktivitas siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus 1 nilai rata-rata persentase siswa sebesar 51,78%, sedangkan indikator keberhasilan sebesar 75%. Hal ini menunjukkan banyak aktivitas yang belum mencapai jumlah persentase siswa belum mengikuti proses pembelajaran sesuai yang di diharapkan. Selama proses pembelajaran di temukan kesulitan yang di hadapi siswa yaitu: sebagian besar siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru sehingga sehingga kesannya siswa lebih banyak

bermain-main dan waktu yang di gunakan menjadi tidak efektif dan masih terdapat siswa yang malu untuk bertanya dan masih ragu dalam memberikan tanggapan yang sudah di berikan.

Sedangkan pada aktivitas guru di ketahui nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 76,92%. Hal ini sudah termasuk kedalam kategori baik, akan tetapi pada aktivitas guru masih kurang dalam memotivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan pada siklus II dengan skor 56 dan memperoleh nilai rata-rata sktivitas siswa yaitu 87,5%. Maka keberhasilan aktivitas siswa berada dalam kategori sangat baik. Kenaikan jumlah rata-rata aktivitas siswa di sebabkan karena siswa telah memahami pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri dengan baik. Selain itu tindakan guru yang terus membimbing siswa pada kegiatan belajar. Pada observasi aktivitas guru skor 104 dan nilai rata-rata persentase 97,11%. Maka keberhasilan aktivitas guru berada di dalam kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA di kelas III SD Negeri 2 Sedayu Semaka Tanggamus menggunakan metode inkuiri mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar IPA siswa yang meningkat pada setiap siklusnya, dengan persentase jumlah siswa yang sudah tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam pembelajaran lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil akhir evaluasi siklus 1 menunjukkan

bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKM ada 8 siswa 40%. Sedangkan hasil akhir evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKM ada 18 siswa 90% peningkatan hasil belajar IPA siswa tersebut juga di dukung dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran IPA, dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dapat di lihat dari hasil nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 51,78%, dan pada siklus II nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 76,92%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II nilai rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu 87,5%, dan nilai rata-rata persentase guru yaitu 97,11%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, M (1987) *Mengejarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Metode Discovery dan Inkuiri*. Jakarta: depdikbud.
- Aqib Zaenal, Murtadlo Ali (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagas Prasetyo M. (2021), *Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 9, Nomor 1
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: RajawaliPerss.
- Masnur Muchlis. (2016) *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurritatani, (2018) *Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*,

- pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa 174, Volume 03, Nomor 01.
- Nana Sudjana. (2016). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Prasetiyo, Mochamad Bagas dan Rosy, Brillian. (2021). *Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis*.
- Putra Siatava Rizema. 2012. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman, (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*; Jakarta.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabetha.
- Susano Ahmad, (2016) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiratna Sujarweni. (2021) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Yuberti. (2013). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA) Printing & Publishing.

